FLORESIENSIS Journal
Jurnal Pendidikan Sejarah
Homepage: https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/floresiensis/
Email: redaksi@undana.ac.id
Online ISSN 2988-280X

Sejarah Penulisan Manuskrip Al-Qur'an Kulit Kayu di Desa Alor Besar Pulau Alor

Sarifa Aini Usman [1*], Djakariah [2], Flafius Selfianus Rato[3]

Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana Kupang, Jln. Adisucipto Penfui Kupang, 85001, NTT, Telp (0380) 88639 Fax.661642, Indonesia
sarifausman21@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejarah penulisan, proses pembuatan, serta fungsi dan makna naskah Al-Qur'an pada kulit kayu di Desa Alor Besar, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor. Penelitian menggunakan metode sejarah yang meliputi tahap heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumen, dengan penentuan informan secara bertujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi ini tumbuh seiring masuk dan berkembangnya Islam di wilayah Alor sebagai sarana dakwah dan pusat pembelajaran agama. Pembuatannya memanfaatkan bahan alami yang tersedia secara lokal, tinta berwarna hitam dan merah dari sumber alam, serta gaya kaligrafi Naskhi yang dilengkapi tanda harakat, tajwid, dan waqaf agar mudah dipelajari. Naskah ini berfungsi sebagai media pembelajaran, simbol identitas keberagamaan, sarana pewarisan nilai Islam, serta lambang budaya yang mempererat kebersamaan masyarakat setempat.
Kata Kunci: Sejarah; Manuskrip; Al-Qur'an; Kulit Kayu

Abstract

This study aims to examine the history of writing, the process of its creation, as well as the function and meaning of the Qur'anic manuscripts on tree bark in Alor Besar Village, Alor Barat Laut District, Alor Regency. The study employed historical methods encompassing heuristics, verification, interpretation, and historiography. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and document studies, with purposeful selection of informants. The results indicate that this tradition grew alongside the arrival and development of Islam in the Alor region as a means of da'wah and a center for religious learning. Its creation utilizes locally available natural materials, black and red ink from natural sources, and a Naskhi calligraphy style complete with harakat (sound) signs, tajwid (recitation), and waqf (invocation) for ease of learning. This manuscript serves as a learning medium, a symbol of religious identity, a means of transmitting Islamic values, and a cultural symbol that strengthens the togetherness of the local community.
Keywords: History; Manuscripts; Quran; Bark

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau, yang dihuni oleh beragam suku, budaya, dan agama. Keragaman ini menjadi kekayaan bangsa sesuai semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*. Agama-agama besar telah masuk dan berkembang di Nusantara, berinteraksi dengan tradisi lokal serta melahirkan peradaban khas. Salah satu wilayah yang mencerminkan hal ini adalah Nusa Tenggara Timur, di mana selain mayoritas pemeluk agama Kristen, terdapat pula komunitas Muslim yang memiliki peran penting dalam sejarah sosial budaya daerah.

Menurut Azra (1999), Islam masuk ke Nusantara sejak abad ke-13 melalui jalur perdagangan dan peran ulama. Reid (2004) menambahkan bahwa jalur maritim menjadi penghubung utama penyebaran ajaran ini. Sementara itu, Lombard (1996) menjelaskan bahwa di kawasan timur Indonesia, penyebaran Islam berkaitan erat dengan kerajaan besar seperti Ternate, Tidore, dan Buton. Hal ini juga berlaku di Pulau Alor, tempat ajaran Islam masuk melalui interaksi dengan pedagang dari Ternate, Buton, dan Bugis-Makassar (Taha, 2010). Prosesnya berlangsung lambat dan damai, melalui akulturasi dengan budaya lokal.

Bukti nyata jejak sejarah Islam di Alor adalah keberadaan Naskah Al-Qur’an dari Kulit Kayu. Dahulu, kertas sulit didapatkan di daerah terpencil, sehingga masyarakat menggunakan bahan alami ini sebagai media tulis. Naskah ini memiliki nilai penting: sebagai bukti sejarah masuknya Islam sejak abad ke-16 yang dibawa oleh Iang Gogo dari Ternate, memiliki nilai filologis sebagai warisan tulisan kuno, serta mencerminkan akulturasi budaya antara ajaran agama dan kearifan lokal. Oleh karena itu, penelitian terhadap naskah ini sangat penting untuk melestarikan dan mengungkap kekayaan sejarah serta budaya masyarakat Alor.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian historis, yaitu kajian yang menganalisis secara logis peristiwa masa lampau untuk menyelidiki, memahami, dan menjelaskan keadaannya, serta merumuskan kesimpulan mengenai penyebab, dampak, dan perkembangannya. Menurut Suprapto (2013: 13), penelitian ini memerlukan dukungan bukti sejarah yang sahih, baik berupa keterangan lisan, dokumen tertulis, maupun benda peninggalan agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Alor Besar Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor. Penentuan Lokasi penelitian tersebut dengan alasan di desa Alor Besar terdapat objek penelitian yaitu Al-Qur'an terbuat dari Kulit Kayu, dan terdapat informan yang mengetahui tentang sejarah manuskrip Al-qur'an Kulit Kayu.

Analisis data menggunakan metode sejarah menurut Hamid dan Madjid (2014:43), yang terdiri dari empat tahap. Pertama, heuristik, yaitu kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber sejarah berupa data tertulis, lisan, maupun benda. Kedua, kritik sumber, yaitu proses pengujian keabsahan sumber secara eksternal (keaslian bentuk) dan internal (kebenaran isi) untuk memastikan data yang dapat dipercaya. Ketiga, interpretasi, yakni penafsiran fakta secara objektif agar diperoleh makna yang tepat dan ilmiah. Terakhir, historiografi, yaitu penyusunan seluruh fakta yang telah teruji dan ditafsirkan menjadi tulisan sejarah yang sistematis dan runtut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan proses pengelompokkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti kemudian peneliti mengolah dan menganalisa topik penelitian secara sistematis.

1. Sejarah Penulisan Manuskrip Al-Qur'an Kulit Kayu di Desa Alor Besar

Manuskrip Al-Qur'an berbahan kulit kayu di Desa Alor Besar, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor, menjadi bukti penting proses Islamisasi wilayah tersebut. Saat ini, naskah ini disimpan oleh keluarga Nurdin Gogo di daerah pesisir desa, berdekatan dengan Rumah Adat Watang.

Bapak Nurdin Gogo (Penjaga Al-Qur'an Tua) mengatakan bahwa Al-Qur'an kulit kayu tersebut dibawa oleh Iang Gogo menggunakan perahu layar bernama Tuma'ninah, yang berarti berhenti atau singgah sebentar. Iang Gogo merantau bersama empat saudaranya: Ilyas Gogo, Djou Gogo, Boi Gogo, dan Kimales Gogo, dengan misi penyebaran agama Islam hingga ke Kabupaten Alor, NTT. Perjalanan dakwah ini berlangsung pada masa Sultan Bayanullah (1500–1522) di Ternate. Kelima bersaudara tersebut berlayar dari Ternate, Maluku Utara.

Manuskrip Al-Qur'an kulit kayu dibawa oleh Iang Gogo dan empat saudaranya dari Kesultanan Ternate pada masa Sultan Bayanullah (1500–1522) untuk misi penyebaran Islam. Mereka tiba di Alor Besar yang saat itu dipimpin Raja Baololong II, bertemu di pantai Nanatu yang terletak di jalur pelayaran strategis. Pertemuan ini menjalin hubungan baik, disertai pertukaran hadiah dan janji bersilaturahmi lanjutan.

Atas permintaan raja, Iang Gogo menetap, membangun tempat ibadah bernama *Ropo* agar dapat menjalankan syariat agama, dan membawa serta mushaf kulit kayu tersebut yang hingga kini tetap terpelihara dengan baik oleh keturunannya.

Bapak Ahmad Karim (Tokoh Agama) mengatakan bahwa Al-Qur'an Tua ini di bawa oleh para mubaligh dari Maluku-Ternate yaitu Iang Gogo bersama keempat saudaranya dengan tujuan menyebarkan agama Islam. Al-Qur'an yang berukuran besar dengan tulisan tangan diatas lembaran kulit kayu yang disamak yang usianya sudah cukup tua dan kini masih tersimpan rapih di Uma Fanja (Alor Besar) dan dijaga serta dirawat oleh keturunan Iang Gogo.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh

Bapak Muhammad Asri (Tokoh Adat) mengatakan bahwa Al-Qu'an tua adalah suatu warisan budaya para leluhur yang diwajibkan kepada generasi ke generasi. Menurut cerita al-qur'an tua yang berada d di Alor Besar, Kecamatan Alor Barat Laut, berasal dari Ternate (Maluku) sejak beberapa abad yang lalu. Al-qur'an tua ini dibawah oleh Iang Gogo Bersama saudaraa-saudaranya dan tinggal diwilayah Kerajaan Bunga Bali Di Alor Besar Iang Gogo bersama saudara-saudaranya menyiarkan agama Islam. Tahun berganti tahun Al-Qu'an tua ini dasar bagi Gogo bersaudara atau sebagai pertujukan bagi mereka dalam menyebarkan syariat agama Islam. Al-qur'an tua dijadikan landasan bagi Gogo bersaudara, mereka membaca ayat-ayat suci Al-Qu'an sambil dihayati kemudian mengajar umat umat membaca ditempat itu, untuk belajar membaca Al-Qur'an, mendirikan sholat serta semua ajaran syariat agama yang telah dilakukan dalam kitab suci Al-Qur'an tersebut. Jelang beberapa tahun umat Islam ditempat sudah memahami Al-Qur'an. Maka mereka Gogo bersaudara mengadakan musyawarah untuk berpisah dan menetap sementara di wilayah Kerajaan Bunga Bali. Dari hasil musyawarah, Iang Gogo yang tetap tinggal di Alor Besar sedangkan saudara-saudaranya yang lain tinggal berpisah. Tujuan dari perpisahan mereka ini adalah untuk mengajarkan umat Islam yang lain, membaca Al-Qur'an mendirikan sholat serta syariat agama yang lain, seperti yang dilakukan di wilayah Alor tersebut. Saat ini Al-Qur'an tua yang ditinggalkan atau diwariskan oleh Gogo bersaudara menunjukan landasan Islam dari dahulu hingga saat ini. Al-qur'an tua sejak tahun-tahun sebelumnya telah dijadikan sebagai warisan benda cagar budaya yang dilindungi oleh pemerintahan Kabupaten.Alor dan di tetapkan sebaai salah satu kekayaan bagi umat Islam. Sehingga selalu didatangi oleh para wisatawan, baik wisata luar hingga manca negara untuk melihat secara langsung warisan budaya yang ada. Al-qur'an tua selalu di festivalkan semua mengetahui bahwa alq-qur'an tua warisan kaum Muslimin di Alor Besar Kecamatan Abal. Dengan demikian Al-Qur'an selalu dijaga, dirawat, sejak dahulu hingga saat ini masih tersimpan rapi.

"Leluhur berpesan melalui sebuah syair"

Bapang tulis surat kae-kae
Jao amang bapang
Jao amang bapang ganti ite
Basa ganti ite

Artinya:

Leluhur membuat surat (Al-Qur'an)
Ditinggal pada anak cucu
Anak cucu membacanya
Bagaikan mengganti kita
Saat membacanya

Menurut pesan leluhur, Al-Qur'an adalah amanah warisan bagi keturunannya.

Membaca dan mengamalkan isinya bukan sekadar kegiatan membaca tulisan, melainkan wujud tanggung jawab generasi muda untuk melanjutkan perjuangan dan ibadah para pendahulu, sekaligus menjaga serta meneruskan amanah agama yang telah dititipkan.

2. Proses Pembuatan Manuskrip Al-Qur'an kulit Kayu di Ternate

Manuskrip Al-Qur'an kulit kayu di Desa Alor Besar merupakan artefak penting penanda Islamisasi di Indonesia bagian timur, yang kini dijaga oleh keluarga Nurdin Gogo di lingkungan permukiman yang memadukan unsur Islam dan adat. Naskah ini terbuat dari kulit kayu yang disamak, berukuran 32 × 21 cm, memuat lengkap 30 juz dan 114 surah, serta ditulis menggunakan tinta alami berwarna hitam untuk teks dan merah untuk tanda baca. Meskipun berusia ratusan tahun, tulisannya masih jelas dan terpelihara dengan baik secara turun-temurun.

Bapak Nurdin Gogo (53) mengatakan bahwa pada tahun 1982 Ketika rumah penyimpanan terbakar, manuskrip tersebut tetap selamat tanpa kerusakan. Peristiwa ini memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kesakralan manuskrip.

Perawatan dilakukan secara turun-temurun oleh keluarga Gogo, dan saat ini berada pada generasi ke-14, yaitu Nurdin Gogo.

a. Metode penulisan yang digunakan dalam pembuatan manuskrip

Metode penulisan pada manuskrip Al-Qur'an kulit kayu di Desa Alor Besar mengikuti teknik penyalinan naskah kuno Nusantara, yang memadukan ketelitian dalam kaidah agama dan pemanfaatan bahan alami yang tersedia di lingkungan setempat.

1) Alat dan Bahan Tulis

Berdasarkan hasil penelitian, tinta yang digunakan terdiri dari dua warna. Warna hitam digunakan untuk menulis teks ayat Al-Qur'an, sedangkan warna merah digunakan untuk penanda tajwid, tanda waqaf, dan penulisan kepala surah.

Bapak Nurdin Gogo menyatakan bahwa tidak mengetahui secara pasti jenis alat tulis atau kalam yang digunakan dalam proses penyalinan.

2) Teknik Penulisan

Hasil penelitian memperlihatkan seluruh teks Al-Qur'an ditulis tangan dengan gaya khat Naskhi yang mudah dibaca, serta dilengkapi tanda harakat, tajwid, dan waqaf untuk memudahkan pembacaan dan pemahaman.

3) Keterangan Waktu

Menurut bapak Nurdin Gogo, manuskrip ini dibawa oleh Iang Gogo bersama keempat saudaranya dari Kesultanan Ternate ke Alor. Terkait tahun kedatangannya, terdapat

beberapa versi yang disampaikan yaitu: rentang tahun 1518–1522 M, tahun 1519 M, tahun 1523 M.

4) Jenis Kulit Kayu

Jenis pohon yang kulitnya dijadikan media tulis belum dapat dipastikan secara ilmiah, karena belum ada identifikasi pasti dari literatur maupun penelitian sebelumnya. Meskipun demikian, secara umum pada naskah Nusantara, bahan yang biasa digunakan adalah kulit pohon Daluang (*Broussonetia papyrifera*).

Bapak Nurdin Gogo (Penjaga Al-qur'an Tua) mengatakan bahwa al-Qur'an kulit Kayu ini di bawa oleh Iang Gogo Bersama saudaranya namun belum di ketahui secara pasti jenis kulit kayu apa yang di gunakan dalam pembuatan Al-Qur'an tersebut.

3. Fungsi dan Makna Manuskrip Al-Qur'an Kulit Kayu dalam Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat di Desa Alor Besar

Manuskrip Al-Qur'an kulit kayu di Desa Alor Besar memiliki kedudukan penting sebagai pembawa nilai agama, identitas bersama, dan memori kolektif masyarakat, bukan sekadar benda kuno. Menurut tradisi lisan keluarga Gogo, naskah ini dibawa oleh lima bersaudara dari Kesultanan Ternate pada awal abad ke-16, dengan perkiraan waktu kedatangan berkisar antara tahun 1500–1523 M.

Bapak Nurdin Gogo (penjaga Al-qur'an Tua) menagatakan bahwa Al-Qur'an kulit kayu di Desa Alor Besar merupakan bukti sejarah masuknya Islam di Kepulauan Alor pada abad ke-16 (sekitar tahun 1500). Bagi keluarga Gogo dan masyarakat Alor Besar, benda ini adalah identitas pemersatu yang menunjukkan akar spiritual mereka. Secara spiritual, manuskrip ini dimaknai sebagai benda yang memiliki karomah atau keistimewaan. Bapak Nurdin menceritakan bagaimana manuskrip ini tetap utuh meskipun rumah tempat penyimpanannya pernah terbakar hebat pada tahun 1982. Hal ini memperkuat keyakinan masyarakat akan kesucian isi Al-Qur'an tersebut. Manuskrip ini tidak hanya bermakna bagi umat Muslim, tetapi juga menjadi simbol toleransi. Dalam prosesi adat tertentu, seluruh elemen masyarakat (termasuk yang berbeda keyakinan) menghormati keberadaan mushaf ini sebagai warisan leluhur bersama di Bumi Persaudaraan Alor. Ia menekankan bahwa penggunaan bahan kulit kayu (yang ditulis dengan tinta tumbuhan) menunjukkan kearifan lokal dalam menyebarkan syiar Islam, menyesuaikan dengan sumber daya alam yang tersedia pada masa itu.

Adapun fungsi dan makna Manuskrip al-qur'an kulit kayu dalam kehidupan sosial dan budaya Masyarakat sebagai berikut:

a. Fungsi dalam Kehidupan Sosial dan Budaya

Fungsi manuskrip mengalami pergeseran seiring waktu. Pada masa awal, ia berperan sebagai sarana utama pembelajaran mengaji, salat, dan zikir bagi masyarakat, dengan ukuran besar serta tanda baca yang lengkap memudahkan pembacaan bersama di tempat ibadah bernama *Ropo*. Kini, fungsinya

berubah menjadi media pembelajaran sejarah dan warisan budaya, bukan lagi sebagai alat baca harian karena sudah tergantikan oleh mushaf cetak, sekaligus menjadi lambang identitas keislaman dan kebanggaan bersama warga Alor Besar.

b. Makna Manuskrip dalam Kehidupan Sosial dan Budaya

Manuskrip ini melambangkan identitas kultural masyarakat Alor Besar sebagai "pintu masuk" Islam di Pulau Alor. Keberadaannya memberikan rasa bangga kolektif sebagai penjaga warisan sejarah yang unik. Masyarakat setempat meyakini manuskrip ini memiliki kekuatan spiritual. Hal ini diperkuat oleh peristiwa kebakaran besar di Uma Fanjha pada tahun 1982, di mana rumah penyimpanan tersebut hangus namun manuskrip Al-Qur'an ini selamat.

B. Pembahasan

Bagian pembahasan ini menguraikan hasil penelitian yang meliputi sejarah asal-usul, proses pembuatan, serta fungsi dan makna naskah Al-Qur’an kulit kayu dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Alor Besar.

1. Sejarah Penulisan Manuskrip Al-Qur’an Kulit Kayu di Desa Alor Besar

Sejarah berarti peristiwa masa lampau, sedangkan Al-Qur’an adalah firman Allah yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Manuskrip Al-Qur’an kulit kayu di Alor Besar merupakan peninggalan bersejarah yang dibawa oleh lima bersaudara Gogo dari Kesultanan Ternate sekitar tahun 1500–1522 M dalam misi dakwah dan perdagangan, menggunakan perahu bernama *Tuma’ninah*. Setelah singgah dan menemui Raja Baololong I, terjalin hubungan baik melalui pertukaran hadiah, hingga mereka menetap, membangun tempat tinggal bernama *Uma Fanja* untuk menyimpan naskah, serta mendirikan *Ropo* sebagai pusat kegiatan keagamaan. Dakwah berlangsung damai, dan melalui perkawinan silang, terbentuklah silsilah keluarga yang menjaga manuskrip ini secara turun-temurun hingga saat ini di bawah pemeliharaan Nurdin Gogo.

2. Proses Pembuatan Manuskrip Al-Qur’an Kulit Kayu di Ternate

Manuskrip Al-Qur’an kulit kayu ini dibuat di Kesultanan Ternate, bukan secara lokal di Alor Besar, dan dibawa ke desa tersebut pada abad ke-16. Seluruh isinya ditulis tangan lengkap 30 juz dengan gaya khat Naskhi yang mudah dibaca, dilengkapi tanda harakat, tajwid, dan waqaf yang lengkap menggunakan dua warna tinta alami: hitam untuk teks utama dan merah untuk tanda baca. Penulisan dilakukan perlembar kulit kayu, meskipun jenis pohonnya belum dapat dipastikan secara

ilmiah umumnya diduga dari pohon Daluang serta disimpan dalam kotak kayu tua sebagai upaya pelestarian tradisional.

3. Fungsi dan makna Manuskrip Al-Qur'an Kulit Kayu dalam kehidupan sosial dan budaya Masyarakat di Desa Alor Besar.

Manuskrip Al-Qur'an kulit kayu memiliki fungsi dan makna penting bagi masyarakat Desa Alor Besar: secara historis menjadi bukti masuknya Islam pada abad ke-16 dan menegaskan posisi desa sebagai pusat penyebaran agama, sekaligus berperan sebagai pemersatu warga serta media pewarisan nilai dan pendidikan karakter. Secara makna, ia dipandang sebagai lambang jati diri, benda sakral yang dipercaya mendapat perlindungan Ilahi, serta simbol kedamaian dan sikap saling menghargai yang menjadi dasar toleransi antarumat beragama hingga kini.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa sejarah manuskrip Al-Qur'an kulit kayu berkaitan erat dengan masuk dan berkembangnya Islam di Alor, dibawa dan disebarkan oleh tokoh agama sebagai dasar pembelajaran dan identitas keislaman. Pembuatannya menggunakan bahan serta tinta alami, ditulis dengan gaya dan tanda baca lengkap agar mudah dipelajari, serta disusun perlembar lepas. Selain sebagai sarana membaca dan belajar, manuskrip ini berfungsi sebagai bukti sejarah, media pewarisan nilai, lambang identitas, dan penguat kebersamaan sosial masyarakat Desa Alor Besar.

B. Saran

Disarankan agar masyarakat Desa Alor Besar terus menjaga dan mewariskan manuskrip berikut sejarah serta maknanya kepada generasi muda; pemerintah daerah dan lembaga terkait mendukung pelestarian melalui pendokumentasian, konservasi, digitalisasi, dan pengakuan resmi; serta peneliti selanjutnya mengkaji lebih mendalam dari sisi filologi, kodikologi, dan konteks sosial budayanya.

DAFTAR PUSTAKA

Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Bandung: Mizan 1999.

Hamid, A., & Madjid, I. (2014). Metodologi Penelitian Sejarah. Makassar: Penerbit Alauddin University Press.

Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Lombard, Denys, Nusa Jawa: *Silang Budaya. Kajian Sejarah Terpadu*. Jakarta: Gramedia, 1996

Margono, S. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Satori, D., & Komariah, A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sjamsudin, H. (2012). *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suprapto. (2013). *Metodologi Penelitian Sejarah dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Taha, A. Rahman. *Sejarah Islam di Nusa Tenggara Timur. Kupang*: Pustaka NTT, 2010.